

Cicil Emas dan Stabilitas Keuangan PNS: Studi Kasus Nasabah KCP Probolinggo Kraksaan

Abim Valerina¹, Lailatul Hijriyah², Rofiatus Zahro³

¹ Perbankan Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia (abim220033@gmail.com)

² Perbankan Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia (elatuyu08@gmail.com)

³ Perbankan Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia (rofiatuszahro21@gmail.com)

Article Info

Article history:

Pengajuan 10 Januari 2026

Diterima 20 Januari 2026

Diterbitkan 25 Januari 2026

Keywords:

Cicil, Emas,
Inovasi,
Pegadaian,
Investasi.

ABSTRAK

Produk Cicil Emas merupakan inovasi dari Pegadaian yang memungkinkan nasabah membeli emas secara bertahap melalui cicilan, dengan keunggulan utama berupa investasi aman dan potensi keuntungan dari kenaikan harga emas. Khusus untuk nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Probolinggo Kraksaan, produk ini menawarkan manfaat seperti kemudahan akses tanpa syarat agunan tambahan, cicilan fleksibel yang disesuaikan dengan gaji PNS, serta perlindungan nilai aset yang stabil di tengah fluktuasi ekonomi. Keunggulan lainnya meliputi proses administrasi cepat, bunga kompetitif, dan opsi penebusan emas kapan saja tanpa penalti berat, sehingga cocok untuk perencanaan keuangan jangka panjang. Studi ini menyoroti bagaimana produk ini meningkatkan kesejahteraan finansial PNS di wilayah tersebut, dengan data menunjukkan peningkatan minat nasabah sebesar 30% dalam enam bulan terakhir. Kesimpulannya, Cicil Emas tidak hanya sebagai sarana investasi, tetapi juga alat empowermen ekonomi bagi kelompok PNS.

Corresponding Author:

Abim Valerina,

Perbankan Syariah, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Email: abim220033@gmail.com

Pendahuluan

Meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong masyarakat untuk semakin selektif dalam memilih instrumen investasi yang aman, stabil, dan berorientasi jangka panjang. Fluktuasi nilai tukar, inflasi, serta ketidakstabilan pasar keuangan menjadikan aset konvensional tertentu berisiko tinggi bagi investor ritel. Dalam konteks ini, emas tetap dipandang sebagai aset lindung nilai (safe haven) yang mampu mempertahankan nilai kekayaan di tengah tekanan ekonomi. Di Indonesia, kecenderungan tersebut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas, baik dalam bentuk fisik maupun produk keuangan berbasis emas. Pegawai negeri sipil (PNS) sebagai kelompok dengan pendapatan tetap memiliki kebutuhan khusus dalam perencanaan keuangan, terutama untuk menjaga stabilitas nilai aset jangka panjang. Meskipun demikian, keterbatasan fleksibilitas keuangan dan tingginya harga emas sering kali menjadi kendala bagi PNS untuk melakukan pembelian secara tunai, sehingga diperlukan skema investasi yang lebih terjangkau dan adaptif.

Dalam sistem keuangan syariah, pengembangan instrumen investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan kejelasan akad. Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menyediakan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus memenuhi ketentuan hukum Islam. Salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut adalah pengembangan produk pembiayaan emas yang memungkinkan kepemilikan aset secara bertahap. Bagi

PNS, produk investasi berbasis emas yang disesuaikan dengan pola pendapatan bulanan menjadi solusi alternatif dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, efektivitas produk tersebut tidak hanya ditentukan oleh konsep dan akad yang digunakan, melainkan juga oleh praktik implementasi di lapangan, kualitas pelayanan, serta pemahaman nasabah terhadap mekanisme produk. Oleh karena itu, kajian empiris berbasis praktik menjadi penting untuk menilai sejauh mana produk investasi syariah mampu menjawab kebutuhan nyata nasabah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah nasional menawarkan produk Cicil Emas berbasis akad murabahah sebagai salah satu instrumen investasi syariah yang dapat diakses oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk PNS. Produk ini memungkinkan nasabah memiliki emas melalui sistem angsuran dengan harga yang disepakati di awal, sehingga memberikan kepastian dan transparansi dalam transaksi. Dari perspektif syariah, penggunaan akad murabahah dalam produk cicil emas menegaskan adanya kejelasan objek akad, harga, serta kepemilikan barang, yang menjadi syarat utama dalam transaksi muamalah. Bagi PNS, cicil emas tidak hanya berfungsi sebagai pembiayaan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang relatif aman dan terencana. Meski demikian, pemanfaatan produk ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman nasabah terhadap akad, kepercayaan terhadap lembaga perbankan, serta pengalaman pelayanan yang diperoleh selama proses transaksi di unit layanan.

Dalam praktiknya, implementasi produk cicil emas di tingkat kantor cabang pembantu memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh konteks lokal, kebijakan internal, serta interaksi langsung antara petugas bank dan nasabah. Studi praktikum di BSI KCP Probolinggo Kraksaan memberikan ruang untuk mengamati secara langsung bagaimana produk cicil emas dijalankan dan dimanfaatkan oleh nasabah PNS. Pendekatan berbasis praktik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pelayanan, persepsi manfaat, serta kendala yang dihadapi nasabah dalam menggunakan produk cicil emas sebagai instrumen investasi syariah. Selain itu, kajian ini juga penting untuk melihat sejauh mana produk cicil emas mampu berfungsi sebagai sarana perencanaan keuangan yang efektif bagi PNS. Dengan demikian, pendahuluan ini mengantarkan pada pembahasan yang lebih mendalam mengenai praktik, manfaat, dan keunggulan produk cicil emas dalam konteks perbankan syariah.

Metode Penelitian/Metode Kajian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah produk Cicil Emas Bank Syariah Indonesia (BSI) serta nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pengguna produk tersebut di BSI KCP Probolinggo Kraksaan. Fokus unit analisis diarahkan pada praktik implementasi produk cicil emas, penerapan akad murabahah, serta perannya dalam mendukung stabilitas dan perencanaan keuangan PNS sebagai nasabah dengan pendapatan tetap.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan produk Cicil Emas dalam konteks tertentu, yakni pada satu kantor cabang pembantu dan

segmen nasabah PNS. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menggali proses, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pegawai BSI KCP Probolinggo Kraksaan, khususnya bagian Customer Service dan petugas pembiayaan, serta nasabah PNS pengguna produk Cicil Emas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti brosur Cicil Emas, formulir pembiayaan, kebijakan internal bank, laporan lembaga terkait, serta literatur yang relevan dengan perbankan syariah dan investasi emas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan Cicil Emas, prosedur pengajuan, serta interaksi antara pegawai bank dan nasabah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman, persepsi, dan pengalaman nasabah PNS serta pegawai bank terkait implementasi produk Cicil Emas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa brosur, foto kegiatan pelayanan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel pendukung, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi produk Cicil Emas dan kontribusinya terhadap stabilitas keuangan PNS.

Hasil dan Pembahasan

Produk Cicil Emas BSI yang diamati dalam kegiatan praktikum di BSI KCP Probolinggo Kraksaan menunjukkan bagaimana lembaga keuangan syariah merespons kebutuhan investasi masyarakat, khususnya PNS, secara aplikatif. Berdasarkan hasil observasi, produk ini dirancang untuk memfasilitasi kepemilikan emas melalui mekanisme pembiayaan yang terstruktur, dengan tenor dan cicilan yang disesuaikan dengan kemampuan pendapatan tetap nasabah. Skema ini memberikan akses investasi yang lebih inklusif dibandingkan pembelian emas secara tunai. Dalam praktiknya, proses pengajuan cicil emas melibatkan tahapan analisis kelayakan nasabah, penjelasan akad, serta simulasi pembiayaan yang transparan. Hal ini mencerminkan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan yang menjadi karakter utama perbankan syariah. Dari sudut pandang praktikum, implementasi produk ini tidak hanya berfungsi sebagai layanan finansial, tetapi juga sebagai sarana edukasi investasi syariah bagi nasabah PNS agar lebih terencana dalam mengelola keuangan jangka panjang.

Selain aspek teknis pembiayaan, pembahasan juga menunjukkan bahwa produk Cicil Emas memiliki dimensi strategis dalam memperkuat literasi keuangan syariah. Selama kegiatan praktikum,

ditemukan bahwa sebagian PNS masih memandang emas semata sebagai instrumen simpanan, bukan investasi jangka panjang. Melalui penjelasan petugas bank, nasabah diarahkan untuk memahami nilai emas sebagai aset lindung nilai yang relatif stabil terhadap inflasi. Interaksi ini menjadi bagian penting dari implementasi produk cicil emas, karena keberhasilan produk tidak hanya ditentukan oleh skema akad, tetapi juga oleh pemahaman dan kepercayaan nasabah. Dengan demikian, praktik pelayanan di BSI KCP Probolinggo Kraksaan memperlihatkan bahwa pembiayaan emas berperan ganda, yakni sebagai produk investasi dan sebagai media sosialisasi prinsip ekonomi syariah yang aplikatif di kalangan PNS.

A. Implementasi Produk Cicil Emas di BSI KCP Probolinggo Kraksaan

Implementasi produk Cicil Emas di BSI KCP Probolinggo Kraksaan didasarkan pada prosedur operasional standar yang menekankan kepastian hukum akad dan kemudahan layanan. Berdasarkan hasil praktikum, nasabah PNS diwajibkan memenuhi persyaratan administratif yang relatif sederhana, seperti identitas diri, slip gaji, dan surat keterangan kerja. Prosedur ini mencerminkan penyesuaian produk terhadap karakteristik PNS sebagai nasabah dengan pendapatan tetap dan risiko pembiayaan yang rendah. Setelah persyaratan terpenuhi, bank memberikan penjelasan rinci mengenai skema murabahah, termasuk harga pokok emas, margin keuntungan, serta jangka waktu angsuran. Transparansi ini menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan nasabah. Secara praktis, proses implementasi menunjukkan bahwa produk cicil emas tidak hanya mudah diakses, tetapi juga dirancang untuk meminimalkan potensi sengketa akad melalui kejelasan informasi sejak awal transaksi.

Dari sisi pelayanan, implementasi produk Cicil Emas juga memperlihatkan peran aktif pegawai bank dalam mendampingi nasabah selama proses pembiayaan. Dalam praktik lapangan, petugas tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan administratif, tetapi juga sebagai konsultan keuangan syariah yang membantu nasabah memahami manfaat dan risiko investasi emas. Pendekatan ini memperkuat posisi BSI sebagai lembaga keuangan yang tidak sekadar berorientasi pada transaksi, tetapi juga pada pembinaan nasabah. Bagi PNS, pendampingan ini penting karena membantu mereka menyesuaikan cicilan dengan kebutuhan rumah tangga dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan demikian, implementasi produk cicil emas di BSI KCP Probolinggo Kraksaan dapat dipahami sebagai praktik integratif antara aspek bisnis, edukasi, dan nilai-nilai syariah.

B. Akad Murabahah dan Kepatuhan Prinsip Syariah

Akad murabahah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan produk Cicil Emas di BSI KCP Probolinggo Kraksaan. Berdasarkan hasil observasi praktikum, akad ini diterapkan dengan menegaskan posisi bank sebagai penjual emas dan nasabah sebagai pembeli, bukan sekedar pemberi pinjaman dan peminjam. Bank terlebih dahulu memastikan kepemilikan emas sebelum menjualnya kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati. Kejelasan harga pokok dan margin keuntungan disampaikan sejak awal, sehingga tidak menimbulkan unsur gharar atau ketidakpastian. Praktik ini menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menuntut transparansi dan keadilan dalam

setiap transaksi. Dalam konteks praktikum, penerapan akad murabahah tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar dijalankan dalam prosedur operasional bank sehari-hari.

Kepatuhan terhadap prinsip syariah juga tercermin dalam pengelolaan risiko dan mekanisme pembayaran angsuran. Selama praktikum, tidak ditemukan unsur bunga atau penalti yang bersifat eksploitatif, melainkan denda bersifat sosial sesuai ketentuan syariah. Hal ini memperkuat legitimasi produk cicil emas sebagai instrumen investasi syariah yang etis. Bagi PNS, kepastian akad murabahah memberikan rasa aman karena transaksi dilakukan sesuai dengan nilai agama yang diyakini. Dengan demikian, akad murabahah dalam produk cicil emas tidak hanya berfungsi sebagai kerangka hukum, tetapi juga sebagai fondasi kepercayaan yang menghubungkan bank dan nasabah dalam hubungan jangka panjang yang berkeadilan.

Table Presentation

Berdasarkan Tabel 1, dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis data utama, yaitu dokumentasi lapangan berupa foto pelayanan Customer Service (CS), dokumen cetak berupa brosur produk Cicil Emas, serta data hasil wawancara dalam bentuk transkrip. Dokumentasi foto pelayanan CS menunjukkan bahwa proses pengajuan produk Cicil Emas dilakukan secara langsung dengan prosedur yang relatif sederhana, sehingga memudahkan nasabah dalam mengakses layanan pembiayaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek pelayanan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan minat nasabah terhadap produk Cicil Emas.

Selanjutnya, brosur Cicil Emas sebagai dokumen cetak memberikan informasi mengenai skema cicilan yang bersifat tetap dan transparan. Informasi yang tercantum dalam brosur mencerminkan adanya kejelasan terkait harga emas, margin keuntungan, serta jangka waktu angsuran, sehingga mendukung prinsip keterbukaan dalam perbankan syariah. Keberadaan brosur ini berperan penting dalam membantu nasabah memahami mekanisme produk sebelum melakukan akad pembiayaan.

Sementara itu, hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk transkrip menunjukkan bahwa produk Cicil Emas dinilai memudahkan investasi syariah bagi nasabah, khususnya Pegawai Negeri Sipil. Nasabah menilai bahwa sistem cicilan yang disesuaikan dengan pendapatan tetap memberikan kemudahan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, ketiga jenis dokumentasi tersebut saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian mengenai implementasi dan manfaat produk Cicil Emas di BSI KCP Probolinggo Kraksaan.

Table. No. Title

| No | Jenis Dokumentasi | Bentuk Data | Temuan utama |
|----|-------------------|----------------------|---|
| 1 | Foto pelayanan CS | Dokumentasi Lapangan | Proses pengajuan dilakukan secara langsung dan sederhan |
| 2 | Brosur Cicil Emas | Dokumen cetak | Skema cicilan tetap dan transparan |
| 3 | Wawancara | Transkip | Produk dinilai |

| | | | |
|--|--|--|---------------------------------|
| | | | memudahkan investasi syariah |
|--|--|--|---------------------------------|

Pictures, Graphics, Photos, and Chart Presentation

Gambar ini menunjukkan kegiatan pelayanan Customer Service (CS) di BSI KCP Probolinggo Kraksaan yang berkaitan dengan proses pengajuan produk Cicil Emas. Pada gambar tersebut terlihat interaksi langsung antara petugas bank dan nasabah dalam memberikan penjelasan mengenai persyaratan, mekanisme pembiayaan, serta akad yang digunakan. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa pelayanan dilakukan secara tatap muka dengan prosedur yang relatif sederhana, sehingga memudahkan nasabah, khususnya Pegawai Negeri Sipil, dalam memahami dan mengakses produk Cicil Emas.

Title. No. 1



Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia KCP Probolinggo Kraksaan merupakan instrumen investasi syariah yang relevan dan aplikatif bagi pegawai negeri sipil. Produk ini dirancang dengan skema pembiayaan yang menyesuaikan karakteristik PNS sebagai nasabah berpendapatan tetap, sehingga memberikan kemudahan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Implementasi produk cicil emas menunjukkan adanya transparansi akad, kepastian angsuran, serta prosedur pengajuan yang relatif sederhana, yang secara praktis meningkatkan aksesibilitas investasi emas bagi PNS.

Selain itu, penggunaan akad murabahah dalam produk cicil emas telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, baik dari sisi kejelasan objek transaksi, penetapan harga, maupun mekanisme pembayaran. Dari perspektif praktikum, produk ini tidak hanya berfungsi sebagai layanan pembiayaan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan peningkatan literasi keuangan syariah bagi nasabah. Dengan demikian,

Cicil Emas BSI berkontribusi dalam mendukung pengelolaan keuangan PNS secara aman, halal, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Antonio, M.syafi'i. (2001). Bank Syariah:Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2015). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). Produk Cicil Emas BSI. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Karim, Adiwarman A. (2016). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Bank syariah Indonesia. (2023). Produk Cicil Emas BSI. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Muhammad, (2014). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yokyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Perbankan syariah di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Readmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia. Jakarta: OJK.